

**PERBANDINGAN TIPE PREFERENSI
PERSONALITI ANTARA MAHASISWA
AKUNTANSI DENGAN MAHASISWA
MANAJEMEN, ILMU EKONOMI STUDI
PEMBANGUNAN, ILMU ADMINISTRASI
BISNIS DAN TEKNIK INDUSTRI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

HARITSTYA AFRIANDHI

NIM. 12030111140211

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Haritstya Afriandhi

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140211

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PERBANDINGAN TIPE PREFERENSI
PERSONALITI ANTARA MAHASISWA
AKUNTANSI DENGAN MAHASISWA
MANAJEMEN, ILMU EKONOMI STUDI
PEMBANGUNAN, ILMU ADMINISTRASI
BISNIS, DAN TEKNIK INDUSTRI**

Dosen Pembimbing : Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 7 Mei 2015

Dosen Pembimbing,

(Nur Cahyonowati, S.E., M.Si.,Akt.)

NIP. 1981081 3200801 2007

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Haritsya Afriandhi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140211
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PERBANDINGAN TIPE PREFERENSI
PERSONALITI ANTARA MAHASISWA
AKUNTANSI DENGAN MAHASISWA
MANAJEMEN, ILMU EKONOMI STUDI
PEMBANGUNAN, ILMU ADMINISTRASI
BISNIS, DAN TEKNIK INDUSTRI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Mei 2015

Tim Penguji:

1. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. (.....)

2. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. (.....)

3. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Haritstya Afriandhi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Perbandingan Tipe Preferensi Personaliti Antara Mahasiswa Akuntansi Dengan Mahasiswa Manajemen, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Ilmu Administrasi Bisnis, dan Teknik Industri** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu , atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batas saya terima.

Semarang, 7 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,

(Haritstya Afriandhi)

NIM : 12030111140211

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ When you’ve been fighting for it all your life,

You’ve been working day and night

That’s a superhero learns to fly

Every day, every hour

Turn the pain into power ”

Superheroes - The Script

Kupersembahkan kepada:

Bapak & Ibu tercinta,

Sri Hernowo Sulistiyo, S.H., M.H & Sri Widayati

Kakak & Adik tersayang,

Ikhsania Agustine & Rahmania Ramadhani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai perbandingan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa manajemen, ilmu ekonomi studi pembangunan, ilmu administrasi bisnis, dan teknik industri untuk memasuki profesi akuntan.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode pengumpulan data *random sampling* dengan kriteria responden telah menempuh pendidikan perkuliahan minimal 3 tahun atau pada tingkat semester 7. Sampel yang diambil sebanyak 52 responden. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis tabulasi silang dan uji beda chi-square.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa jurusan lainnya secara keseluruhan melalui uji beda chi-square. Tetapi jika dibandingkan secara satu per satu melalui analisis tabulasi silang, hanya mahasiswa manajemen yang dinilai cocok untuk memasuki profesi akuntan. Kebanyakan mahasiswa akuntansi dan manajemen memiliki tipe preferensi personaliti *sensing-thinking* dengan persentase masing-masing sebesar 58% dan 54%. Individu yang memiliki tipe preferensi personaliti *sensing-thinking* dinilai memiliki penilaian yang objektif, mengutamakan standar dibandingkan nilai-nilai personal, berorientasi pada proses, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan logis. Hal ini sesuai dengan salah satu dari lima prinsip dasar profesi akuntan yaitu objektivitas.

Kata kunci : latar belakang pendidikan, tipe preferensi personaliti, mahasiswa, akuntansi

ABSTRACT

This study aimed to get empirical evidence about type of personality preferences comparison between accounting students with student management, development studies economics, business administration science, and industrial engineering to enter the accounting profession.

The sample in this study were taken using random sampling method of data collection with the criteria of the respondents had been studying the course at least 3 years or at the level of the semester 7. Samples taken as many as 52 respondents. The data obtained is then analyzed using cross tabulation analysis and chi-square test different.

The results showed that there was no significant difference between accounting students with other majors as a whole through the chi-square test different. But when compared to the one by one through the cross tabulation analysis, only the management students who considered suitable to enter the accounting profession. Most students of accounting and management have the type of personality preferences sensing-thinking with their respective percentages of 58% and 54%. Individuals who have the type of personality preferences sensing-thinking is judged to have an objective assessment, standard priority than personal values, process-oriented, and make decisions based on logical considerations. This is consistent with one of the five basic principles of the accounting profession is objectivity.

Keywords: educational background, type of personality preference, student, accounting

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“PERBANDINGAN TIPE PREFERENSI PERSONALITI ANTARA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN MAHASISWA MANAJEMEN, ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN, ILMU ADMINISTRASI BISNIS, DAN TEKNIK INDUSTRI”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, S.E M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D., selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan arahan selama proses studi.
4. Ibu Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing atas waktu, arahan dan nasihat selama proses studi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu bermanfaat dan bantuan yang telah diajarkan selama proses perkuliahan.

6. Ibunda tercinta, Sri Widayati, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang kepada peneliti sehingga peneliti selalu bekerja keras untuk membuat beliau bangga.
7. Ayahanda tercinta, Sri Hernowo Sulistiyo, S.H., M.H., yang selalu memberikan didikan, arahan, kasih sayang dan semangat agar peneliti dapat menjalankan hidup dengan baik.
8. Kakak dan adik, Mbak Nia & Rahma atas doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi dan semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Teman-teman pejuang skripsi: Erika, Yulika, Ipung, Akmal dan Kosyi yang telah membantu peneliti dalam memecahkan masalah selama menulis skripsi. Khususnya, Kezia yang telah banyak membantu peneliti.
10. Sahabat satu jurusan, Andrie dan Abdul Aziz yang telah menemani dan memberikan dukungan peneliti selama berkuliah di Semarang.
11. Teman-teman satu bimbingan : Julianty, Muhajir, Sulaiman, Sani, dan Brian.
12. Nadia Syahraniyah dan Rendi Febriyadi atas kesediaannya meminjamkan UGM ID kepada peneliti sehingga peneliti dapat menemukan referensi-referensi dalam menyusun skripsi.
13. Teman-teman Akuntansi angkatan 2011 terima kasih atas kekeluargaan, canda tawa, touring, muncak gunung dan kebersamaan selama ini.
14. Teman-teman Kronik Filmedia UNDIP: Mas Hanif, Vera, Tiwi, Wawa, Em, Kahfi, Diba, Tomo, Zee, Zahro, Rian beserta keluarga Kronik yang

lainnya. Terima kasih atas kepercayaan kalian untuk memimpin dan berkarya di Kronik Filmedia UNDIP.

15. Teman-teman AIESEC UNDIP khususnya OC Join To Lead: Cleo, Rifi, Benny, Samantha, Bagus, April, Asrin, Teja, Kak Ana, dan Kak Anindya yang telah memberikan self-development dan AIESEC experience dalam kehidupan peneliti.
16. Teman-teman KSPM FEB UNDIP: Arief, Ade, Nurin, Pandu, Taufik dan anggota KSPM lainnya.
17. Teman sepermainan: Erie, Shendy, Evo, dan Tisa untuk keseruannya selama di Semarang.
18. Teman Yok Jalan Yok: Ondy, Andrian, Annauly, Esther, Evans, dan Habib untuk kebersamaannya di akhir semester ini.
19. Teman seperantauan Semarnitra: Radhitya, Nia, Septi, Ario, Anka, Dini, Nadia Iman, Derry, dan Mada. Terima kasih atas persaudaraan dan solidaritasnya untuk menjaga silaturahmi sesama alumni SMAN 1 Tangerang.
20. Tim II KKN 2014 Desa Margorejo, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati: Trian, Ibnu, Agus, Lauren, Mbak Mutia, Anisa IU, Zakaria, Awal, Arby, Doni, dan Ayu atas pengalaman suka dan duka selama 30 hari.
21. Radio Pro Alma FM: Mbak Nuril, Arga, Lintang, Posu dan penyiar lainnya serta Mbak Chichi. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mewujudkan mimpi menjadi penyiar radio.

22. Sahabat setia peneliti: Fadin, Yanet, Nabillah, Randy, Joko, Ncim, Panji, Fikri, Rillo, Hana, Dona, dan Mutia atas dukungannya meskipun berada jauh di luar kota.

23. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini berguna bagi pihak pembaca.

Semarang, 7 Mei 2015

Penulis

Haritstyia Afriandhi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Kegunaan Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Kepribadian Jung	9
2.1.2 Tipe Indikator Myers-Briggs	12
2.2. Penelitian Terdahulu	13
2.3. Kerangka Pemikiran	15
2.4 Pengembangan Hipotesis	16
2.4.1 Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Tipe Preferensi Personaliti	16

BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	21
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	21
3.5 Metode Analisis Data.....	25
3.5.1 Analisis Tabulasi Silang (<i>Crosstab</i>).....	25
3.5.2 Uji Beda Chi Square	25
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	26
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	26
4.2 Analisis Data.....	29
4.2.1 Analisis Tabulasi Silang.....	29
4.2.2 Uji Beda Chi-Square	35
4.3 Interpretasi Hasil.....	37
BAB V PENUTUP	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Keterbatasan.....	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	24
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengiriman Kuisisioner.....	28
Tabel 4.2 Jumlah Responden Mahasiswa Non-Akuntansi Berdasarkan Jurusan.....	29
Tabel 4.3 Analisis Tabulasi Silang: Mahasiswa Akuntansi.....	30
Tabel 4.4 Analisis Tabulasi Silang: Mahasiswa Manajemen.....	31
Tabel 4.5 Analisis Tabulasi Silang: Mahasiswa Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.....	32
Tabel 4.6 Analisis Tabulasi Silang: Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis.....	33
Tabel 4.7 Analisis Tabulasi Silang: Mahasiswa Teknik Industri.....	34
Tabel 4.8 Uji Beda Chi-Square: Mahasiswa Non-Akuntansi.....	35
Tabel 4.9 Uji Beda Chi-Square: Mahasiswa Akuntansi dan Non-Akuntansi.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	16
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Kuisiner Penelitian	48
Lampiran B: Output SPSS	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2015, negara-negara di Asia Tenggara akan menghadapi ASEAN Economic Community. Menjelang ASEAN Economic Community (AEC), sarjana akuntansi akan menghadapi persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan dalam bidang akuntansi dengan sarjana akuntansi dari negara ASEAN lainnya. Seorang sarjana akuntansi di Indonesia tidak langsung mendapatkan gelar akuntan (Akt.) saat ia lulus. Ia harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) terlebih dahulu untuk mendapatkan gelar akuntan dan terdaftar sebagai akuntan beregister negara. Sementara yang dibutuhkan AEC adalah tenaga akuntansi yang sudah meraih gelar akuntan. Persaingan tenaga kerja yang kuat dan lambatnya pertumbuhan jumlah akuntan menandakan bahwa penawaran akuntan tidak seimbang dengan permintaan yang ada (Kazi dan Buffini, 2007 dalam Andon et. al., 2010).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara, Akuntan Profesional akan mendapatkan register negara apabila ia telah mengikuti dan lulus dalam Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dan uji sertifikasi Chartered Accountants

(CA). PPA mencakup perkuliahan dan ujian sertifikasi akuntan profesional (CA) dapat diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Akuntan atau perguruan tinggi bekerja sama dengan Asosiasi Profesi Akuntan. Untuk mengikuti PPA, seseorang harus berpendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. CA diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Akuntan. Untuk dapat mengikuti CA, seseorang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. memiliki pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) di bidang akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan;
- b. memiliki pendidikan magister (S-2) atau doktor (S-3) yang menekankan penerapan praktik-praktik akuntansi dari perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan;
- c. mengikuti pendidikan profesi akuntansi; atau

d. memiliki sertifikat teknisi akuntansi level 6 (enam) berdasarkan kerangka kualifikasi nasional Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PPA terbuka bagi seluruh sarjana dan lulusan D-IV dari berbagai latar belakang pendidikan di luar akuntansi. Lulusan akuntansi di tingkat S-1 atau D-IV dapat mengikuti ujian CA tanpa harus menempuh PPA. Sementara, lulusan S-1 atau D-IV di luar jurusan akuntansi dapat mengikuti ujian CA setelah ia menempuh dan lulus dalam PPA. Bird (2007) dalam Andon et. al. (2010) menyatakan bahwa profesi kita tidak hanya terbuka untuk yang pintar aritmatika saja, tetapi juga sarjana sastra inggris yang mengerti bagaimana berkomunikasi secara akurat dan efektif, insinyur yang mengerti proses industri dan membicarakan teknik dengan klien, filsuf yang dapat mengembangkan pikiran dalam profesi kita, dan sarjana pemasaran yang mengerti aktivitas bisnis. Sebagai tambahan, kualitas profesi kita secara keseluruhan akan meningkat, pemilik lapangan pekerjaan akan menawarkan posisi kepada lulusan terbaik apapun latar belakang bidangnya. Sebaliknya, Miller (2007) dalam Andon et. al. (2010) berkomentar “Saya prihatin dengan kualifikasi supervisor dan manajer yang baik saat menghadapi audit untuk mengandalkan staff yang mendalami histori tetapi hampir mengesampingkan pengetahuan keuangan.

Terima kasih Tuhan profesi medis belum dianggap tidak perlu anatomi untuk melakukan praktik bedah”.

Kebijakan ini sudah diterapkan di Australia. Perubahan dramatis dalam profesi akuntansi dalam beberapa dekade terakhir telah didokumentasikan dan diperkuat oleh Brian Darah, mantan presiden CPA Australia, yang menekankan bahwa dampak teknologi dan ekonomi global, sumber-sumber baru kompetisi dan tuntutan akuntabilitas telah menyebabkan perubahan dalam sifat profesi akuntansi dan keterampilan yang diperlukan. Dari sini ia mengharapkan generasi baru akuntan akan muncul (Brigs, et al. 2007). Wheeler (2001) dalam Andon et. al. (2010) mengatakan bahwa banyak tantangan yang dihadapi profesi saat ini adalah terkait kepribadian dan penelitian akuntansi telah membuat ekstensif menggunakan behaviorisme dan ilmu kognitif, namun gagal memanfaatkan teori kepribadian.

Menurut Teori Kepribadian Jung, kepribadian juga dibentuk oleh ketidaksadaran kolektif. Ketidaksadaran kolektif mempengaruhi pikiran, emosi, dan tindakan seseorang. Isi fisik yang menyertai ketidaksadaran kolektif diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai sebuah kondisi psikis yang potensial. Pengalaman nenek moyang terdahulu dengan konsep universal seperti Tuhan, Ibu, Bumi, dan lainnya telah ditransmisikan dalam beberapa generasi sehingga orang berada dalam suatu kondisi dan waktu yang

dipengaruhi oleh pengalaman primordial primitif nenek moyangnya (Jung, 1937/1959 dalam Feist, 2009). Dengan demikian, isi dari ketidaksadaran kolektif adalah kurang lebih sama pada seluruh budaya di dunia ini (Jung, 1934/1959 dalam Feist, 2009). Dosen akuntansi mewariskan pengalaman dan ilmu terhadap konsep akuntan kepada mahasiswa akuntansi yang secara tidak sadar telah membentuk kepribadian mahasiswa akuntansi. Kepribadian dapat dikelompokkan ke dalam tipe preferensi personaliti yaitu *introversion*, *extraversion*, *sensing*, *intuition*, *thinking*, *feeling*, *judging*, dan *perceiving*.

Gaya kognitif dapat dilihat dari fungsi *sensing-intuition* dan *thinking-feeling*. Chariri dan Ghazali (2007) menyatakan bahwa akuntansi dipandang sebagai informasi komunikasi dan keputusan. Teori ini memandang akuntansi sebagai sesuatu yang berorientasi tindakan, seperti mengomunikasikan pengaruh inflasi terhadap kebutuhan para pemakai, dan pengaruh inflasi terhadap perilaku manajer dan investor dalam mengambil keputusan ekonomi. Gaya kognitif berhubungan dengan cara individu dalam memproses, menyimpan dan menyaring informasi lalu bertindak atas informasi yang telah ia dapatkan (Retno, 2011).

1.2 Perumusan Masalah

Profesi akuntan merupakan profesi yang dilindungi oleh negara menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dengan terjaminnya profesi akuntan banyak siswa di Sekolah Menengah Atas

memilih untuk melanjutkan kuliah di jurusan akuntansi dan berprofesi sebagai akuntan kelak. Namun bagi sarjana akuntansi yang akan lulus pada tahun 2015 harus mengikuti uji kompetensi CA dan PPA dengan biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkan gelar akuntan agar memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan akuntan dari negara ASEAN lainnya. Sempitnya lapangan pekerjaan bagi sarjana jurusan lain untuk bekerja di bidang yang sesuai dapat menumbuhkan minat untuk mengikuti PPA untuk bisa berprofesi sebagai akuntan. Namun, perbedaan pengalaman dan lingkungan kuliah akan membentuk kepribadian yang berbeda antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

- a. Apakah tipe preferensi personaliti mahasiswa akuntansi?
- b. Apakah tipe preferensi personaliti mahasiswa non-akuntansi?
- c. Adakah perbedaan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi?
- d. Mahasiswa non-akuntansi dari jurusan manakah yang dinilai paling cocok untuk berprofesi sebagai akuntan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis tipe preferensi personaliti mahasiswa akuntansi.
- b. Menganalisis tipe preferensi personaliti mahasiswa non-akuntansi.
- c. Menguji perbedaan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi.
- d. Menguji perbedaan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa non-akuntansi yang terdiri dari mahasiswa manajemen, ilmu ekonomi studi pembangunan, ilmu administrasi bisnis, dan teknik industri.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada akademika untuk mengembangkan pendidikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi sesuai dengan tipe preferensi personaliti mereka.

- b. Manfaat Praktik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada asosiasi profesi akuntan dalam menempatkan lulusan akuntansi dan non-akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, manfaat akademis, manfaat praktis, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II: Telaah pustaka mencakup landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi oleh peneliti.

BAB III: Metode penelitian membahas mengenai variabel penelitian, sampel, populasi, dan uji statistika yang digunakan peneliti.

BAB IV: Analisis dan hasil yang memuat pengujian variabel dalam penelitian beserta interpretasi hasil yang didapatkan dalam pengujian tersebut.

BAB V: Simpulan dan saran mencakup simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran guna memanfaatkan hasil penelitian ini dan melakukan penelitian yang lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepribadian Jung

Teori kepribadian dikemukakan oleh Carl Gustav Jung pada tahun 1921. Carl Gustav Jung mengemukakan konsep ketidaksadaran kolektif sebagai kebalikan dari ketidaksadaran personal. Isi fisik yang menyertai ketidaksadaran kolektif diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai sebuah kondisi psikis yang potensial. Pengalaman nenek moyang terdahulu dengan konsep universal seperti Tuhan, Ibu, Bumi, dan lainnya telah ditransmisikan dalam beberapa generasi sehingga orang berada dalam suatu kondisi dan waktu yang dipengaruhi oleh pengalaman primodial primitif nenek moyangnya (Jung, 1937/1959 dalam Feist, 2009). Dengan demikian, isi dari ketidaksadaran kolektif adalah kurang lebih sama pada seluruh budaya dunia ini (Jung, 1934/1959 dalam Feist, 2009).

Carl Gustav Jung mengemukakan empat fungsi pikiran: 1) mengindera (sensing), 2) persepsi (thinking), 3) merasa

(feeling), 4) berintuisi (intuition). Persepsi (thinking) dan merasa (feeling) dianggap sebagai fungsi rasional karena meliputi penilaian dan pertimbangan. Sebaliknya, mengindera (sensing) dan berintuisi (intuition) dianggap tidak rasional karena tidak melibatkan penalaran sadar dalam prosesnya. Walaupun semua fungsi ini ada di setiap individu pasti ada fungsi yang mendominasi. Sebagai tambahan dari kedua fungsi tersebut, Jung mendeskripsikan dua sikap utama yaitu ekstroversi (extroversion) dan introversion (introversion) (Friedman dan Schustack, 2006).

Sikap dasar yang dimiliki manusia adalah *extroversion* atau *introversion*. Tipe ini menunjukkan bagaimana seseorang menunjukkan diri kepada lingkungan dan berinteraksi kepada orang lain. Seseorang yang *introvert* adalah pemikir yang senang menyendiri sedangkan seseorang yang *extrovert* senang menjadi bagian dari orang banyak dan mudah mengekspresikan diri. Thinking dan feeling menunjukkan bagaimana seseorang mengambil keputusan dan membuat solusi. Seseorang yang lebih dominan menggunakan *feeling* akan menilai sesuatu secara personal dan subjektif. Sebaliknya, seseorang yang lebih dominan menggunakan *thinking* akan persepsi secara logis dan mempertimbangkan sebab-akibat dari suatu keputusan yang akan diambil sehingga penilaiannya bersifat objektif. *Sensing*

dan *intuition* adalah fungsi yang menunjukkan bagaimana seseorang menilai situasi dan mendapatkan informasi. Seseorang yang lebih dominan menggunakan *sensing* akan melihat kepada keadaan sekarang dan hal-hal yang bisa dirasakan oleh indra sedangkan seseorang yang lebih dominan menggunakan *intuition* akan melihat kepada visi masa depan dan kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul dari suatu keputusan.

Myers dan Briggs menambahkan dua fungsi personaliti yaitu menilai (*judging*) dan mengamati (*perceiving*) (Wheeler, 2001 dalam Andon, et al, 2010). Fungsi ini menunjukkan bagaimana seseorang melakukan kesepakatan dengan orang lain. Seseorang dengan *judging* lebih menyukai sesuatu yang terencana dan patuh kepada aturan. Sebaliknya, seseorang dengan *perceiving* lebih bersikap spontan dan fleksibel.

Gaya kognitif berhubungan parameter *sensing-intuition* yang menentukan cara individu dalam menyerap informasi dan parameter *thinking-feeling* yang menentukan cara individu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Cara individu dalam memaknai sebuah informasi dan mengambil keputusan dari informasi tersebut menunjukkan bagaimana gaya kognitif membentuk persepsi dalam diri seseorang.

2.1.2 Tipe Indikator Myers-Briggs

Tipe indikator Myers-Briggs (MBTI) adalah tes kepribadian untuk mengukur preferensi personaliti seseorang berdasarkan teori kepribadian Jung (Briggs, et al, 2007). MBTI disusun oleh Isabel Briggs Myers pada tahun 1940. MBTI mengukur tipe preferensi personaliti dari dimensi Jung serta *Judging* dan *Perceiving*. MBTI menentukan tipe preferensi personaliti seseorang dengan simbol-simbol yang terdiri dari 4 huruf atribut pada setiap tipe kepribadian. Tes ini dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers.

MBTI membagi tipe preferensi personaliti ke dalam 4 dimensi, yaitu:

1. Dimensi pemusatan perhatian : Introvert (I) vs. Ekstrovert (E)
2. Dimensi memahami informasi dari luar : Sensing (S) vs. Intuition (N)
3. Dimensi menarik kesimpulan & keputusan : Thinking (T) vs. Feeling (F)
4. Dimensi pola hidup : Judging (J) vs. Perceiving (P)

Dari keempat dimensi di atas akan didapatkan 16 kombinasi tipe personaliti berupa:

1. ESTJ : Extrovert, Sensing, Thinking, Judging
2. ENTJ : Extrovert, Intuition, Thinking, Judging
3. ESFJ : Extrovert, Sensing, Feeling, Judging
4. ENFJ : Extrovert, Intuition, Feeling, Judging
5. ESTP : Extrovert, Sensing, Thinking, Perceiving
6. ENTP : Extrovert, Intuition, Thinking, Perceiving
7. ESFP : Extrovert, Sensing, Feeling, Perceiving
8. ENFP : Extrovert, Intuition, Feeling, Perceiving
9. INFP : Introvert, Intuition, Feeling, Perceiving
10. ISFP : Introvert, Sensing, Feeling, Perceiving
11. INTP : Introvert, Intuition, Thinking, Perceiving
12. ISTP : Introvert, Sensing, Thinking, Perceiving
13. INFJ : Introvert, Intuition, Feeling, Judging
14. ISFJ : Introvert, Sensing, Feeling, Judging
15. INTJ : Introvert, Intuition, Thinking, Judging
16. ISTJ : Introvert, Sensing, Thinking, Judging

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tipe preferensi personaliti mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. MBTI sebelumnya dilakukan di luar negeri. Belum banyak yang meneliti tipe preferensi personaliti mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi di Indonesia. Isu ini telah berkembang di Australia pada tahun 2010. Namun isu ini baru muncul di Indonesia ketika akan menghadapi AEC

pada tahun 2015 dan setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan No. 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara.

(Briggs, Copeland, dan Haynes, 2007) meneliti dimana preferensi personaliti mahasiswa jurusan akuntansi di Australia. Penelitian ini menggunakan MBTI untuk mengukur tipe preferensi personaliti mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan personaliti dan aplikasi akuntan profesional harus membantu perusahaan untuk menemukan alasan bangkrutnya perusahaan dan trend yang terjadi melalui tipe preferensi personaliti profesi akuntan. Mahasiswa jurusan akuntansi lebih menggunakan logika (*thinking*), penilaian (*judging*), sensitivitas (*sensing*), dan tertutup (*introversion*) dibandingkan mahasiswa jurusan psikologi yang lebih menggunakan perasaan (*feeling*), pengamatan (*perceiving*), intuisi (*intuition*), dan bersifat lebih terbuka (*extroversion*).

(Andon, Min Chong, dan Roebuck, 2010) meneliti preferensi personaliti lulusan akuntansi dan non-akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan di Australia. Penelitian ini yang dijadikan referensi utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa lulusan non-akuntansi dan akuntansi memiliki tipe preferensi personaliti yang sama. Masuknya lulusan non-akuntansi ke dalam profesi akuntan perlahan mengubah imej akuntan dan berpengaruh inkremental kepada orang-orang yang menginginkan karier sebagai akuntan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Briggs, Copeland, dan Haynes (2007)	Variabel independen (X): Latar belakang pendidikan Variabel dependen (Y): Tipe preferensi personaliti	Statistik deskriptif	Mahasiswa jurusan akuntansi lebih dominan menggunakan <i>sensing-thinking</i> dibandingkan mahasiswa jurusan psikologi yang lebih dominan menggunakan <i>intuition-feeling</i> .
Andon, Ming Chong, dan Roebuck (2010)	Variabel independen (X): Latar belakang pendidikan Variabel dependen (Y): Tipe preferensi personaliti	Uji beda chi-square	Tidak terdapat perbedaan signifikan tipe preferensi personaliti antara lulusan akuntansi dan non-akuntansi.

Sumber: Olahan Peneliti (2015)

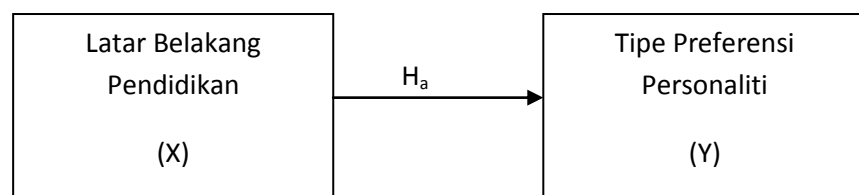
2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Teori Carl Gustav Jung mengenai ketidaksadaran kolektif, mahasiswa akuntansi diwariskan konsep dan pengetahuan akuntansi yang membentuk kepribadiannya. Pewarisan kepribadian ini juga

terjadi pada mahasiswa jurusan lain sesuai dengan bidangnya. Peneliti memasukkan variabel latar belakang pendidikan yang terdiri dari mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi sebagai variabel independen dan tipe preferensi personaliti sebagai variabel dependen. Peneliti akan menganalisis perbedaan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti, 2015

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Tipe Preferensi Personaliti

Biggs et al. (2007) menyimpulkan ada perbedaan dalam parameter sensing-intuisi antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Mahasiswa psikologi memiliki lebih dari dua dan setengah kali proporsi intuitif. Dalam hal ini mahasiswa psikologi menyerupai kebanyakan populasi universitas.

Carl Gustav Jung mengemukakan konsep ketidaksadaran kolektif sebagai kebalikan dari ketidaksadaran personal.

Ketidaksadaran kolektif diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai sebuah kondisi psikis yang potensial. Pengalaman nenek moyang terdahulu dengan konsep universal seperti Tuhan, Ibu, Bumi, dan lainnya telah ditransmisikan ke dalam beberapa generasi sehingga orang berada dalam suatu kondisi dan waktu yang dipengaruhi oleh pengalaman primordial primitif nenek moyangnya (Jung, 1937/1959 dalam Feist, 2009).

Richter (1996) dalam Briggs et. al (2007) menyatakan kurikulum akuntansi melibatkan prosedur dan pengetahuan prosedural serta pendekatan dan teknik untuk membantu siswa mengintegrasikan perspektif pribadi dan obyektif itu diperlukan.

Penelitian Andon, et. al. (2010) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Jika dilihat dari tipe preferensi personaliti, mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi mempunyai peluang yang sama untuk berprofesi sebagai akuntan. Namun diperlukan pelatihan untuk mempersiapkan seseorang untuk menjalankan profesi sebagai akuntan. Mahasiswa non-akuntansi memilih karier sebagai akuntan berdasarkan pemikiran logis dan analisis mengenai sebab-akibat serta terencana. Mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi kebanyakan memiliki tipe preferensi *sensing-thinking* dan *sensing-feeling*.

Mengikuti teori kepribadian Jung mengenai ketidaksadaran kolektif, tipe preferensi personaliti dapat dibentuk melalui pewarisan ilmu-ilmu dan nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang. Seorang akuntan dituntut untuk bersifat skeptis, objektif, dan memiliki independensi. Dosen-dosen akuntansi akan mewariskan sikap-sikap tersebut kepada mahasiswa akuntansi agar profesionalitas akuntan tetap terjaga. Sehingga, mahasiswa akuntansi akan memiliki tipe preferensi personaliti yang berbeda dengan mahasiswa jurusan non-akuntansi.

H₀: Tidak ada perbedaan signifikan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi

H_a: Ada perbedaan signifikan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory karena menganalisis tipe preferensi personaliti mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi lalu menguji perbedaannya. Data akan dikumpulkan melalui kuisisioner berupa soal tes kepribadian *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro jurusan akuntansi dan jurusan non-akuntansi. Universitas Diponegoro dipilih karena merupakan universitas terkemuka di Indonesia yang terkenal memiliki lulusan-lulusan yang kompeten pada bidangnya.

Sampel yang diambil menggunakan teknik *sampling* acak. *Sampling* acak adalah sampel yang menggunakan metode acak secara otomatis seperti bilangan acak atau program komputer, sehingga setiap elemen *sampling* dari populasi memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih dalam sampel tersebut (Neuman, 2013). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan akuntansi.

2. Mahasiswa jurusan non-akuntansi

Kriteria lainnya untuk menjadi sampel adalah bersedia mengisi kuisioner yang peneliti berikan. Mahasiswa pada tingkat semester ≥ 7 dipilih karena mahasiswa pada semester tersebut sudah dihadapkan dengan persiapan untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dan sudah memiliki pandangan serta kesiapan untuk memasuki dunia profesional.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, Roscoe (1975) mengajukan *rule of thumb*, yaitu:

1. Jumlah sampel untuk penelitian tidak boleh kurang dari 10.
2. Jumlah sampel yang ideal untuk penelitian adalah $30 < n < 500$.
3. Jika sampel terbagi dalam beberapa subsampel, maka jumlah minimum tiap sampel adalah 30.

Menurut Tabachnick dan Fidell (1996), untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi yaitu dengan menggunakan *rules of thumb*. Rumus *rules of thumb* menurut Tabachnick adalah $n \geq 50 + 8(m)$ dimana m adalah jumlah variabel independen.

Dengan menggunakan rumus *rules of thumb* menurut Tabachnick $n \geq 50 + 8(2) = 66$. Jumlah sampel yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah 66 atau lebih. Jumlah ini juga memenuhi kriteria *rules of thumb* menurut Roscoe yaitu $30 < n < 500$. Untuk mendapatkan response

rate sebesar 80%, peneliti akan membagikan 100 kuisisioner untuk menghindari kemungkinan tidak kembalinya atau tidak lengkapnya kuisisioner oleh responden. Masing-masing sub-sampel yang terdiri dari mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi akan diberikan 100 kuisisioner.

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey. Peneliti akan menyebarkan kuisisioner kepada sampel yang telah memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Kuisisioner terdiri dari dua bagian yaitu 1) data diri sampel berupa gender dan latar belakang pendidikan dan 2) soal tes kepribadian MBTI.

Pengukuran tipe preferensi personaliti menggunakan alat pengukur MBTI pada situs <http://www.si-pedia.com/2014/03/tes-kepribadian-mbti-online-gratis-bahasa-indonesia.html>. Hasil pengukuran tersebut dapat berupa 16 tipe preferensi personaliti.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

a. Latar Belakang Pendidikan Sebagai Variabel Independen (X)

Individu akan memahami dirinya sendiri melalui proses belajar untuk dapat mencapai aktualisasi diri. Lingkungan mahasiswa jurusan akuntansi yang memang sudah dipersiapkan untuk menjadi akuntan serta pewarisan ilmu dan pengalaman atas sebuah nilai oleh pengajar akuntansi akan membentuk tipe preferensi personaliti

mahasiswa akuntansi berbeda dengan mahasiswa jurusan non-akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori kepribadian Jung mengenai ketidaksadaran kolektif. Namun, mahasiswa jurusan non-akuntansi juga dapat termotivasi karena adanya keinginan dari diri sendiri dan kesempatan untuk berprofesi sebagai akuntan. Seseorang yang tertarik pada karir karena adanya kepribadian tertentu dan berbagai variabel yang merupakan latar belakang mereka (Holland, 1992).

Variabel ini diukur dengan variabel dummy, yaitu:

Nilai 1 untuk mahasiswa jurusan akuntansi

Nilai 2 untuk mahasiswa jurusan non-akuntansi

Mahasiswa jurusan non-akuntansi diwakili oleh mahasiswa jurusan manajemen, ilmu ekonomi studi pembangunan, ilmu administrasi bisnis, dan teknik industri. Mahasiswa jurusan manajemen, ilmu ekonomi, dan ilmu administrasi bisnis dipilih karena pernah mendapatkan mata kuliah pengantar akuntansi dan manajemen keuangan. Sedangkan mahasiswa teknik industri dipilih karena mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan yang berkaitan dengan akuntansi.

b. Tipe Preferensi Personaliti Mahasiswa Sebagai Variabel Dependen (Y)

Peneliti berasumsi bahwa terdapat perbedaan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Tipe

preferensi personaliti didapatkan dari soal tes kepribadian MBTI. Tes ini terdiri dari 60 soal. Tes MBTI akan menghasilkan 16 tipe kepribadian sebagai berikut:

1. ESTJ : Extrovert, Sensing, Thinking, Judging
2. ENTJ : Extrovert, Intuition, Thinking, Judging
3. ESFJ : Extrovert, Sensing, Feeling, Judging
4. ENFJ : Extrovert, Intuition, Feeling, Judging
5. ESTP : Extrovert, Sensing, Thinking, Perceiving
6. ENTP : Extrovert, Intuition, Thinking, Perceiving
7. ESFP : Extrovert, Sensing, Feeling, Perceiving
8. ENFP : Extrovert, Intuition, Feeling, Perceiving
9. INFP : Introvert, Intuition, Feeling, Perceiving
10. ISFP : Introvert, Sensing, Feeling, Perceiving
11. INTP : Introvert, Intuition, Thinking, Perceiving
12. ISTP : Introvert, Sensing, Thinking, Perceiving
13. INFJ : Introvert, Intuition, Feeling, Judging
14. ISFJ : Introvert, Sensing, Feeling, Judging
15. INTJ : Introvert, Intuition, Thinking, Judging
16. ISTJ : Introvert, Sensing, Thinking, Judging

Gaya kognitif berhubungan dengan parameter *sensing-intuition* yang menentukan cara individu dalam menyerap informasi dan parameter *thinking-feeling* yang menentukan cara individu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Dari 16 tipe preferensi personaliti, peneliti

hanya mengambil parameter *sensing-intuition* dan *thinking-feeling*. Parameter tersebut juga membentuk persepsi pada diri seseorang karena persepsi merupakan interpretasi individu terhadap suatu nilai yang didapatkan dari informasi serta dilanjutkan dengan tindakan. Peneliti membagi parameter tersebut ke dalam 4 kategori yang berbentuk variabel dummy sebagai berikut:

Nilai 1 untuk ST (Sensing-Thinking)

Nilai 2 untuk SF (Sensing-Feeling)

Nilai 3 untuk NF (Intuition-Feeling)

Nilai 4 untuk NT (Intuition-Thinking)

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Variabel independen (X): Latar Belakang Pendidikan	-	1. Akuntansi 2. Non-Akuntansi	Skala nominal yang diukur dengan variabel dummy: 1. Akuntansi 2. Non-Akuntansi
2	Variabel dependen (Y): Tipe Preferensi Personaliti	Myers-Briggs Type Indicator (1940)	1. ST 2. SF 3. NT 4. NF	Skala nominal yang diukur dengan variabel dummy: 1. ST 2. SF 3. NT 4. NF

Diringkas dari berbagai sumber

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda chi square. Metode ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi.

3.5.1 Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Analisis tabulasi silang pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi dan kolom dan data penyajian *crosstab* adalah data berskala nominal atau kategori (Ghozali, 2011)

3.5.2 Uji Beda Chi Square

Chi-Square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Chi Square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. Jika nilai chi square $\leq 0,05$ maka terdapat perbedaan tipe preferensi personaliti antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi.